

**BAB II**

**GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

**PT. SHARP ELECTRONICS INDONESIA**

**2.1 Sejarah Perkembangan PT Sharp Electronics Indonesia**

Pada awalnya, PT Sharp Electronics Indonesia didirikan dengan nama PT Yasonta. PT Yasonta didirikan oleh Martua R. Pangabean dan Jauw Tjong Kie pada tahun 1969. Setelah itu, bulan Juni 1970, Sharp Corporation melakukan penandatanganan perjanjian kolaborasi dengan PT Yasonta untuk menjadi agen pemasaran dan pabrik perakitan produk Sharp Corporation, seperti TV dan audio di Indonesia. Berkat kolaborasi tersebut, PT Yasonta membangun sebuah pabrik perakitan pertamanya untuk produk TV dan audio. Pabrik tersebut berlokasi di Jalan Swadaya IV, Pulogadung, Jakarta Timur. Pabrik perakitan tersebut dibangun di atas tanah seluas 89.367 meter persegi. Pembangunan pabrik tersebut merupakan komitmen dari kolaborasi antara PT Yasonta dengan Sharp Corporation.

Pada tanggal 11 Maret 1971, PT Yasonta (Sharp Indonesia) menghasilkan produksi pertama produk Sharp yang dirakit di Indonesia. Produk tersebut ialah TV hitam putih. Seiring perkembangan zaman dengan teknologi pertelevisian yang semakin berkembang, pada tahun 1975 PT Yasonta (Sharp Indonesia) memproduksi TV berwarna untuk pertama kalinya. Pada tahun 1977, PT Yasonta (Sharp Indonesia) mendirikan anak perusahaan untuk menunjang pemasaran produk yang diberi nama Firma Teladan.

Seiring berjalannya waktu, produk Sharp telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan pemberian gelar sebagai market leader buat produk jenis lemari es di Indonesia. Pada tahun 1993, produk lemari es dari Sharp menjadi market leader atau pemimpin pasar produk yang sama dibandingkan kompetitor lainnya. Pada tanggal 1 Juli 1994, PT Yasonta dan Sharp Corporation melakukan *joint venture*. Implikasi *joint venture* yang dilakukan oleh PT Yasonta dan Sharp Corporation adalah mendirikan perusahaan PT Sharp Yasonta Indonesia atau PT Sharp Indonesia.

Selanjutnya, pada bulan Desember 1994, PT Sharp Yasonta Indonesia mendirikan anak perusahaan yang diberi nama PT Sharp Yasonta Antarnusa. Tujuan pendirian anak perusahaan PT Sharp Yasonta Antarnusa yaitu untuk melakukan pemasaran dan penjualan buat produk dari PT Sharp Yasonta Indonesia. PT Sharp Yasonta Indonesia juga mendirikan anak perusahaan bernama PT Panadian Eka Jaya dengan tujuan untuk melayani servis dan layanan purnajual buat produk Sharp yang dirakit di Indonesia maupun yang diimpor dari luar negeri. Banyaknya anak perusahaan nan didirikan membuat PT Sharp Yasonta Indonesia semakin maju dalam bidang industri alat elektronik.

Pada bulan Mei 2005, PT Sharp Yasonta Indonesia dan PT Sharp Yasonta Antarnusa merger dan berganti nama menjadi PT Sharp Electronics Indonesia. Pada bulan Juli 2005, Sharp Indonesia meraih penghargaan *Golden Brand Award* buat kategori produk lemari es. Setelah itu, pada bulan September 2005, PT Sharp

Electronics Indonesia meraih penghargaan *Indonesian Customer Satisfaction Award* (ICSA).

## **2.2 Visi dan Misi PT Sharp Electronics Indonesia**

### 2.2.1 Visi

Visi PT Sharp Electronics Indonesia adalah menjadi “Perusahaan Sebening Kristal” dengan tujuan agar lebih diterima oleh masyarakat dan lingkungan luas dan menjadi satu-satunya perusahaan di bidangnya.

### 2.2.2 Misi

#### 1. Falsafah Usaha

PT Sharp Electronics Indonesia ini tidak hanya meluaskan volume usaha, tetapi dengan menggunakan teknologi inovasi yang unik. Tujuan korporasi dari PT Sharp Electronics Indonesia adalah untuk tumbuh bersama dengan para karyawan, memajukan dan membantu karyawan untuk meraih seluruh potensi serta meningkatkan taraf hidup. Kemakmuran masa depan dari PT Sharp Electronics Indonesia ini berkaitan langsung dengan kemakmuran dari para pengguna (konsumen), penjual dan pemegang saham, serta seluruh anggota keluarga besar PT Sharp Electronics Indonesia.

#### 2. Prinsip Usaha

Korporasi PT Sharp Electronics Indonesia berpegang pada dua prinsip utama yaitu kejujuran dan kreativitas. PT Sharp Electronics Indonesia berusaha agar dapat memberikan kepuasan nyata kepada orang lain, serta memberikan sumbangan yang

bermanfaat kepada masyarakat. Prinsip kejujuran adalah dasar utama etika manusia, selalu bersikap jujur harmoni, memberikan kekuatan, saling mempercayai dan bekerjasama. Prinsip kreativitas akan membawa pada kemajuan, sehingga PT Sharp Electronics Indonesia tetap menyadari adanya kebutuhan untuk inovasi dan perbaikan. Prinsip lain PT Sharp Electronics Indonesia yaitu prinsip kesopanan dan keberanian. Prinsip kesopanan adalah suatu kebaikan, selalu sopan santun dan saling menghormati terhadap sesama karyawan PT Sharp Electronics Indonesia. Sedangkan prinsip keberanian adalah prinsip hidup yang berguna, menerima setiap tantangan dengan sikap positif yang akan dihadapi PT Sharp Electronics Indonesia.

### **2.3 Logo PT Sharp Electronics Indonesia**



**Gambar 2. 1 Logo PT Sharp Electronics Indonesia**

Sumber : id.sharp, 2023

PT Sharp Electronic Indonesia telah menentukan untuk mencapai tujuannya, “Meraih Hati Orang Indonesia”. Hal ini yang akan membuat PT Sharp Electronic Indonesia tidak hanya akan mencapai usia yang sama dengan Sharp Corp tapi bahkan akan melebihinya, di Indonesia sejarah tersebut akan terus berlanjut. PT Sharp Electronic Indonesia sudah mulai mendirikan pabrik baru di Karawang International Industrial City (KIIC) yang akan beroperasi pada 2013. Melalui strategi ini, PT Sharp

Electronic Indonesia bertujuan untuk menjadi produsen elektronik terkemuka di Indonesia.

#### **2.4 Motto PT Sharp Electronics Indonesia**



**Gambar 2. 2 Motto PT Sharp Electronic Indonesia**

Sumber : id.sharp, 2023

Perusahaan ini memiliki motto "*Be Original*" yang artinya menjadi asli. Motto ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kepercayaan konsumen terhadap produk yang digunakan dalam setiap rumah.

#### **2.5 Produk PT Sharp Electronics Indonesia**

Berikut ini daftar produk Sharp Indonesia, antara lain :

- a. TV LCD dan LED
- b. Lemari es
- c. Mesin cuci
- d. Penyejuk udara atau AC (Air Conditioner)
- e. DVD Player
- f. Home Theater

- g. Blender
- h. Microwave
- i. Rice Cooker
- j. Water Dispenser
- k. Oven listrik
- l. Setrika listrik

## 2.6 Identitas Responden

### 2.6.1 Jenis Kelamin

Jenis kelamin dapat dibedakan mejadi dua, yaitu laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin merupakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dari segi biologi maupun sifat yang dapat dilihat dari pendekatan genetik, psikologi, sosial, dan budaya. Berikut ini data responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini, antara lain :

**Tabel 2. 1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Prosentase
Laki-Laki	33 Orang	33%
Perempuan	67 Orang	67%
Total	100 Orang	100%

Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil yang didapat menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki dengan responden perempuan sebanyak 67% dan responden laki-laki 33%.

### 2.6.2 Umur

Umur dapat diartikan sebagai lamanya hidup seseorang yang diukur dengan satuan waktu. Interval umur yang digunakan pada penelitian ini adalah 10 tahun. Berikut ini adalah data usia responden pada penelitian ini, sebagai berikut :

**Tabel 2. 2 Data Responden Berdasarkan Umur**

Umur	Jumlah Responden	Prosentase
20-29 Tahun	44 Orang	44%
30-39 Tahun	34 Orang	34%
40-49 Tahun	16 Orang	16%
>50 Tahun	6 Orang	6%
Total	100 Orang	100%

Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil yang didapat menunjukkan bahwa responden dengan rentang usia 20 sampai dengan 29 tahun sebanyak 44%, usia 30 sampai dengan 39 tahun sebanyak 34%, usia 40 sampai dengan 49 tahun 16%, usia diatas 50 tahun sebanyak 6%. Responden dengan jumlah terbanyak diumur 20 sampai dengan 29 tahun sebesar 44%, sedangkan responden dengan jumlah sisanya diumur lebih dari 50 tahun sebesar 6%. Kesimpulan mayoritas responden berada pada usia produktif yaitu umur 20 sampai dengan 29 tahun sebesar 44%.

### 2.6.3 Status Marital

Status Marital adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan apakah seseorang sudah atau belum terikat dalam tali pernikahan. Status marital bisa

dikategorikan sebagai menikah atau lajang. Berikut ini data status marital responden pada penelitian ini, sebagai berikut :

**Tabel 2. 3 Data Responden Berdasarkan Status Marital**

Status Marital	Jumlah Responden	Prosentase
Belum Menikah/Lajang	33 Orang	33%
Menikah	61 Orang	61%
Janda	5 Orang	5%
Duda	1 Orang	1%
Total	100 Orang	100%

Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil yang didapat menunjukkan bahwa responden dengan status marital belum menikah atau lajang sebesar 33%, menikah sebesar 61%, janda sebesar 5%, dan duda sebesar 1%. Responden dengan jumlah paling banyak memiliki status marital menikah sebesar 61%, sedangkan responden dengan jumlah sisanya memiliki status marital duda sebesar 1%. Kesimpulan sebagian besar responden memiliki status marital menikah sebesar 61%.

#### 2.6.4 Pekerjaan

Pekerjaan adalah jenis perbuatan atau kegiatan untuk memperoleh imbalan atau upah. Pekerjaan dapat bisa disebut dengan mata pencarian atau pokok penghidupan. Berikut ini data pekerjaan responden pada penelitian ini, sebagai berikut :

**Tabel 2. 4 Data Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Jumlah Responden	Prosentase
Pelajar/Mahasiswa	13 Orang	13%
Ibu Rumah Tangga	12 Orang	12%
Karyawan Swasta	32 Orang	32%
Wiraswasta	29 Orang	29%
Guru/Dosen/PNS	9 Orang	9%
Pensiunan	3 Orang	3%
Freelancer	2 Orang	2%
Total	100 Orang	100%

Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil yang didapat menunjukkan bahwa responden pelajar atau mahasiswa sebesar 13%, ibu rumah tangga sebesar 12%, karyawan swasta sebesar 32%, wiraswasta sebesar 29%, guru atau dosen atau PNS sebesar 9%, pensiunan sebesar 3%, freelancer sebesar 2%. Responden dengan jumlah paling banyak bekerja sebagai karyawan swasta sebesar 32%, sedangkan responden dengan jumlah sisanya bekerja sebagai Freelancer sebesar 2%. Kesimpulan sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta sebesar 31%.

#### 2.6.5 Pendidikan Terakhir

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau metode dimana seseorang menerima pengajaran dari seseorang yang memiliki pengetahuan lebih mendalam tentang suatu pembahasan tertentu. Tingkat pendidikan dapat digunakan sebagai indikator pencapaian kinerja seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar pula peluang untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Berikut ini data tingkat pendidikan akhir responden pada penelitian ini, antara lain :

**Tabel 2. 5 Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Prosentase
Tamat SD	2 Orang	2%
Tamat SMP	2 Orang	2%
Tamat SMA	40 Orang	40%
Diploma	12 Orang	12%
Sarjana	43 Orang	43%
Total	100 Orang	100%

Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil yang didapat menunjukkan hasil bahwa responden tamat SD sebesar 2%, tamat SMP sebesar 2%, tamat SMA sebesar 40%, diploma sebesar 12%, sarjana sebesar 43%. Responden paling banyak dengan pendidikan terakhir sarjana sebesar 43%, sedangkan responden paling sedikit dengan pendidikan terakhir tamat SD dan tamat SMP sebesar 2%. Kesimpulan mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir sarjana sebesar 43%.

#### 2.6.6 Penghasilan Perbulan

Penghasilan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh perseorangan atau badan sehubungan dengan kegiatan usaha atau pekerjaan. Penghasilan juga bisa diartikan sebagai tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh guna untuk konsumsi dan menambah kekayaan. Berikut ini data penghasilan perbulan responden pada penelitian ini, antara lain :

**Tabel 2. 6 Data Responden Berdasarkan Penghasilan Perbulan**

Keterangan	Jumlah Responden	Prosentase
Rp.2.000.000 - Rp.3.000.000	42 Orang	42%
Rp.3.000.000 - Rp.4.000.000	18 Orang	18%
Rp.4.000.000 - Rp.5.000.000	20 Orang	20%
Rp.5.000.000 - Rp.6.000.000	7 Orang	7%
> Rp.6.000.000	13 Orang	13%
Total	100 Orang	100%

Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil yang didapat menunjukkan bahwa responden dengan penghasilan Rp.2.000.000 sampai dengan Rp.3.000.000 sebesar 42%, Rp.3.000.000 sampai dengan Rp.4.000.000 sebesar 18%, Rp.4.000.000 sampai dengan Rp.5.000.000 sebesar 20%, Rp.5.000.000 sampai dengan Rp.6.000.000 sebesar 7%, dan penghasilan diatas Rp.6.000.000 sebesar 13%. Responden dengan jumlah paling banyak memiliki penghasilan perbulan antara Rp.2.000.000 sampai dengan Rp.3.000.000 sebesar 42%, sedangkan responden dengan sisanya memiliki penghasilan perbulan antara Rp.5.000.000 sampai dengan Rp.6.000.000 sebesar 7%. Kesimpulan sebgayaan besar responden memiliki penghasilan perbulan antara Rp.2.000.000 sampai dengan Rp.3.000.000 sebesar 42%.

#### 2.6.7 Lama Penggunaan Produk

Lama penggunaan produk ditentukan dari jangka waktu pembelian sampai sekarang. Berikut ini data lama penggunaan produk responden pada penelitian ini, antara lain :

**Tabel 2. 7 Data Responden Berdasarkan Lama Penggunaan Produk**

Keterangan	Jumlah Responden	Prosentase
< 1 Tahun	15 Orang	15%
1 Tahun - 2 Tahun	26 Orang	26%
2 Tahun - 3 Tahun	21 Orang	21%
> 3 Tahun	38 Orang	38%
Total	100 Orang	100%

Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil yang didapat menunjukkan bahwa responden yang menggunakan produk kurang dari 1 tahun sebesar 15%, penggunaan 1 tahun sampai dengan 2 tahun sebesar 26%, penggunaan 2 tahun sampai dengan 3 tahun sebesar 21%, dan penggunaan diatas 3 tahun sebesar 38%. Responden dengan jumlah paling banyak menggunakan produk selama lebih dari 3 tahun sebesar 38%, sedangkan responden dengan sisanya menggunakan produk selama kurang dari 1 tahun sebesar 15%. Kesimpulan mayoritas responden menggunakan produk lebih dari 3 tahun sebesar 38%.